

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 15 BANJARMASIN

Oleh

Dessy Dwi Ariyani¹, Karunia Puji Hastuti², Eva Alviawati²

Abstrak

Penelitian berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin”. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Banjarmasin dengan jumlah 235 siswa, dengan sampel sebesar 235 siswa menggunakan teknik Sampel Penuh. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan dan penyebaran angket, sedang data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik persentase dan Korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar dengan $r_{hitung} = 0,025$, tetapi tidak ada signifikansi antara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar karena $r_{tabel\ 5\%} = 0,129 > r_{hitung} = 0,025 < r_{tabel\ 1\%} = 0,169$.

Kata Kunci: Pemanfaatan TIK, Sumber Belajar, Prestasi Belajar, Siswa.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga memberikan banyak kemajuan pada teknologi yang memungkinkan semua orang termasuk anak-anak memperoleh fasilitas yang serba canggih. Anak-anak sekarang sejak dini sudah mengenal *handphone*, kamera dan berbagai peralatan yang kondisinya berbeda sangat jauh dengan zaman dahulu. Teknologi memudahkan masyarakat dari berbagai negara untuk dapat saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Adanya globalisasi dapat menumbuhkan kompetensi antarbangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia, bagi Indonesiaini akan menjadi tantangan, salah satunya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (2) bahwa: pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan di Indonesia sudah seharusnya lebih terbuka dalam hal perubahan kegiatan pengajaran karena adanya tuntutan terhadap perubahan zaman.

Sejalan dengan pernyataan Sanjaya, (2006) mengemukakan bahwa pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, dianggap sudah tidak sesuai dengan keahlian sekarang, alasan yang mendorong terjadinya perubahan paradigma mengajar, siswa merupakan organisme yang sedang berkembang, agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar tumbuh dan berkembang optimal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang memungkinkan siswa dengan mudah mendapatkan berbagai informasi. Siswa memanfaatkannya untuk menambah wawasan sehingga proses belajar bagi siswa dapat dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi dengan kemajuan teknologi mereka dapat belajar dimana saja (dengan bantuan teknologi).

suatu sistem pendidikan yang baik harus mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada semua orang agar bebas dan mudah memperoleh sumber belajar pada setiap saat
- b. Memungkinkan semua orang yang ingin memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain dapat dengan mudah melakukannya, demikian pula yang ingin mendapatkannya
- c. Menjamin tersedianya masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan". Illich (2010).

Pernyataan yang diungkapkan oleh Illich, dapat dipahami bahwa pendidikan yang baik seharusnya dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada atau yang telah disediakan oleh lingkungan sekitar contohnya dengan adanya kemajuan teknologi, semua orang termasuk siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dari berbagai sumber agar tercipta kemajuan dalam sumber daya manusianya.

Teknologi pendidikan merupakan pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang dihasilkan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti internet dan televisi (Nasution: 2005). Televisi merupakan fungsi audio visual. Siaran televisi berfungsi menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa dalam pembelajaran. Informasi tentang kemajuan teknologi, berita, wacana, budaya, dan lain-lain dapat diperoleh dari siaran televisi. Jadi, internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*local/wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Dapat dipahami teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk menunjang proses belajar siswa.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan (Djamarah: 2006). Tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Semua siswa, orang tua, dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Pada kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
- b. Faktor *eksternal*, yaitu faktor dari luar individu, Slameto (2003).

Pemanfaatan fasilitas teknologi pada proses belajar termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tursquou (2004), bahwa prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa yang terutama dinilai adalah aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi”.

Hasil observasi terkait keadaan sekolah yang telah dilakukan, SMP Negeri 15 Banjarmasin memiliki 21 kelas belajar. Kelas-kelas terbagi kedalam tiga tingkatan yaitu kelas VII, VIII, IX. Masing-masing tingkatan kelas terdiri dari 7 rombongan belajar (A-G). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, SMP Negeri 15 Banjarmasin merupakan urutan terakhir nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2012/2013, bila dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di kecamatan yang sama yaitu kecamatan Banjarmasin Utara. Dari data yang ada, SMP Negeri 15 Banjarmasin dapat dijadikan sebagai contoh sekolah yang paling rendah nilai rata-rata UN untuk satu Kecamatan. Data tersebut dapat disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN) SMP Negeri tahun ajaran 2012/2013 seKecamatan Banjarmasin Utara

No	Nama sekolah	Nilai Rata-rata UN
1	SMPN 13 Banjarmasin	25,95
2	SMPN 15 Banjarmasin	23,74
3	SMPN 17 Banjarmasin	25,75
4	SMPN 21 Banjarmasin	24,43
5	SMPN 24 Banjarmasin	29,62
6	SMPN 27 Banjarmasin	27,21
7	SMPN 29 Banjarmasin	27,43
8	SMPN 31 Banjarmasin	27,97
9	SMPN 32 Banjarmasin	26,99

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Hasil dari observasi yang dilakukan di SMP Negeri 15 Banjarmasin, identifikasi masalah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin, yaitu:

1. Masih sedikitnya guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses belajar-mengajar dan metode mengajar yang dilakukan oleh kebanyakan guru, masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan kurang memiliki minat pada proses belajar-mengajar.
2. Adanya peraturan sekolah yang melarang siswanya membawa peralatan elektronik ke sekolah.
3. Masih kurangnya akses bagi siswa untuk mendapatkan informasi atau sumber belajar lain dengan bantuan internet disekolah, karena laboratorium komputer SMP Negeri 15 Banjarmasin tidak berfungsi dengan baik.
4. Berdasarkan kurikulum KTSP, pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang diajarkan di SMP Negeri 15 Banjarmasin hanya secara lisan dan tertulis. Siswa tidak diajak untuk mempraktikkan langsung di laboratorium komputer, sehingga banyak siswa yang kurang paham menggunakan fasilitas komputer.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin”.

Tujuan dalam penelitian adalah “mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi informasi dan komunikasi atau TIK didefinisikan sebagai sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan informasi, Ariani, dkk (2010). Teknologi termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran dan telepon. Jadi bisa disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah alat bantu mengolah dan memproses data untuk menyalurkan atau mengkomunikasikan informasi.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, Winkel (1996). Menurut Arif Gunarso (1993) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kuantitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus Korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

yang diketahui dimana r_{xy} = koefisien korelasi, X = variabel bebas, N = jumlah data, dan Y = variabel terikat.

Data yang akan diinput pada rumus Korelasi *Product Moment* didapatkan dari data angket yang telah diberi coding dan skoring yang dihitung dengan menggunakan rumus *formula prosentase*. Apabila sudah didapatkan hasil dari perhitungan dengan rumus *formula prosentase*, data akan diinput kedalam rumus Korelasi *Product Moment* untuk mengetahui nilai tingkat hubungan (korelasi).

Dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hubungan (korelasi) antara variabel X (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) adalah sebesar $r_{xy} = 0,025$. Selanjutnya mengadakan interpretasi terhadap r_{xy} dengan cara:

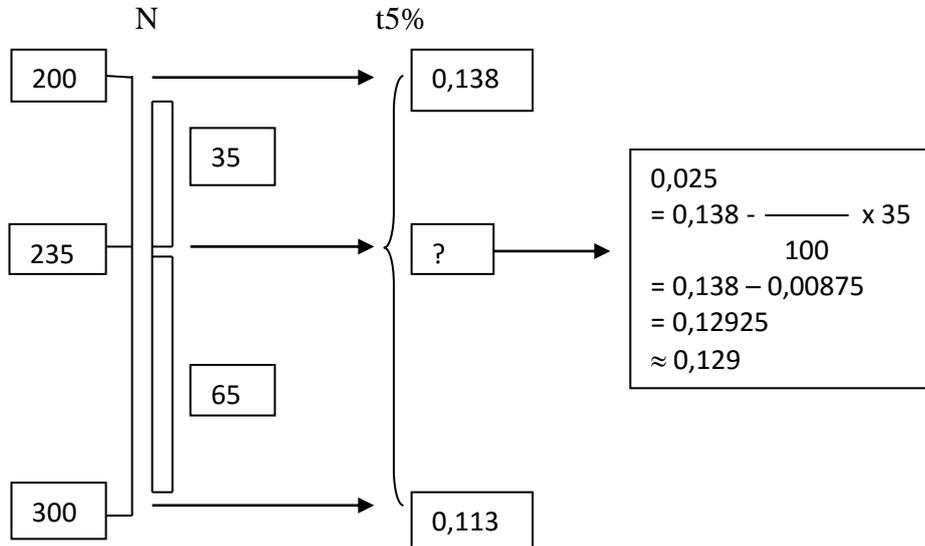
1. Interpretasi secara sederhana

Hasil dari perhitungan, telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,025 karena indeks korelasi yang diperoleh bertanda positif ini berarti korelasi antara variabel X (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) terdapat hubungan korelasi searah diantara kedua variabel tersebut. Nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r berada antara 0,000 sampai dengan 0,200 yang berarti hubungannya sangat rendah. Faktor yang mungkin menyebabkan hubungan antara variabel X dan variabel Y sangat rendah yaitu: siswa menggunakan televisi serta internet sebagai sarana hiburan, dan hanya sedikit yang memanfaatkannya sebagai sumber bahan belajar.

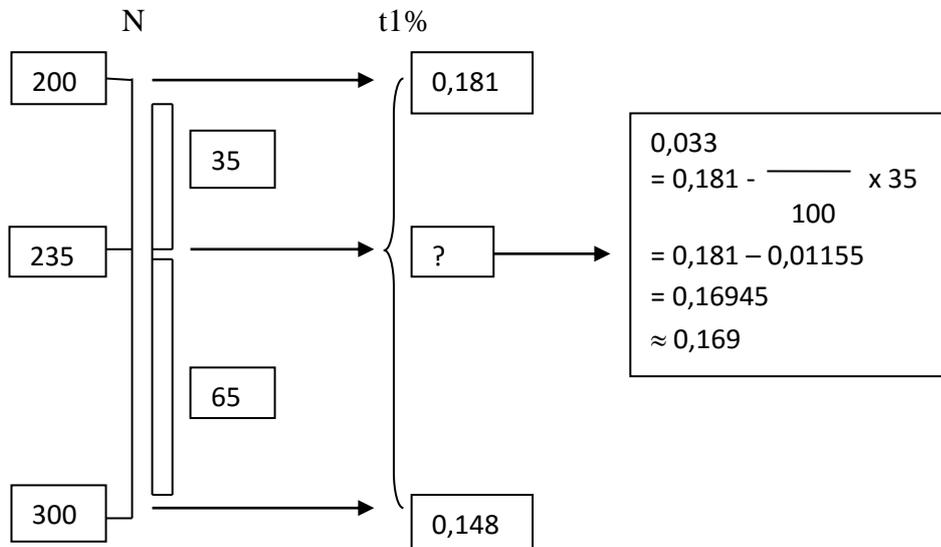
2. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai "r"

Analisa korelasi antara variabel X (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) menghasilkan besar koefisien korelasi 0,025, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan N = 235. Jumlah data (N) sebesar 235 tidak ada pada Tabel nilai "r" *Product Moment* maka dapat dihitung dengan cara interpolasi sebagai berikut:

$r_{\text{tabel}} 5\%$



$r_{\text{tabel}} 1\%$



Pada taraf signifikan 5% r_{tabel} menunjukkan angka 0,129 dan pada taraf signifikan 1% r_{tabel} menunjukkan angka 0,169. Korelasi pada tingkat signifikan 1% dan 5% adalah tidak signifikan karena nilai r_{xy} lebih kecil dari $r_{\text{tabel}} 5\%$ dan 1% yaitu $0,129 > 0,025 < 0,169$. Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar), tetapi hubungan tersebut tidak signifikan.

Teknologi informasi dan komunikasi atau TIK didefinisikan sebagai sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan informasi, Ariani, dkk (2010). Teknologi termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran dan telepon. Jadi bisa disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah alat bantu mengolah dan memproses data untuk menyalurkan atau mengkomunikasikan informasi.

Ada berbagai jenis dan bentuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pendidikan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran Berbasis Internet

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*lokal/wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat menghubungi banyak komputer kapa saja, dan dari mana saja di belahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data.

b) Siaran Televisi Pendidikan

Siaran TV mempunyai daya jangkau yang luas dan mampu meniadakan batas wilayah geografis, sehingga dimanfaatkan untuk penyiaran program-program pembelajaran secara nasional agar dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas pendidikan.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Oleh karena itu, sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar mempunyai pengaruh atau hubungan yang positif terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Banjarmasin, tetapi tidak memiliki taraf signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Banjarmasin, karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel 5\%} < r_{tabel 1\%}$ yaitu $0,025 < 0,129 < 0,169$. Hal ini dimungkinkan karena siswa hanya memanfaatkan televisi sebagai hiburan. Kemudian, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi lainnya yaitu internet selain digunakan untuk mencari materi pelajaran juga dimanfaatkan untuk bermain game online dan jejaring sosial seperti facebook, tweeter, dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 15 Banjarmasin yang berjudul “pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 15 Banjarmasin”, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil jawaban angket dengan analisis harga koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar), terdapat pengaruh positif antara variabel X (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar) dan variabel Y (prestasi belajar), walaupun pengaruhnya berada di korelasi yang sangat rendah yaitu 0,025. Korelasi pada tingkat signifikan 1% dan 5% adalah tidak signifikan karena $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013: *Pengertian Prestasi Belajar Siswa*. (Online). <http://ppg-pgsd.blogspot.com/2013/01/pengertian-prestasi-belajar-siswa.html>. diakses 08 Desember 2013.
- Ariani, Niken. dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Prospektif)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Cetakan ke-14. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bachrintania, A.F. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Everani, A. 2012. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Reguler B Universitas Lambung Mangkurat*. Skripsi. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNLAM.
- Hariningsih, S.P. 2005. *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unlam. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pendidikan Geografi FKIP Unlam, Banjarmasin.
- Luficha, ggugut. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*. (Online). (<http://PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR MENURUT PARA AHLI.html>, diakses 17 Januari 2014).
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. dan L. M. Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan ke-8. Rajawali Pers, Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetaka ke-16. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri. Djamrah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2. Jakarta: Sisdiknas.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.